

MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1D MIMBA

Susila Pratiwi
MI Modern Bani Adam Boyolali
Susilapratiwi19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena masih kurangnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1D MI Modern Bani Adam (MIMBA) Boyolali. Dari 34 siswa pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 16 Siswa (47,06%), siswa yang berkategori sedang ada 7 Siswa (20,59%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 11 Siswa (32,35%) dengan nilai rata-rata 56,02 berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 10 Siswa (34,00%), siswa yang berkategori sedang ada 4 Siswa (11,76%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 20 Siswa (78,00%) dengan nilai rata-rata 81,76 berkategori sedang. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 3 Siswa (8,82%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 3 Siswa (8,82%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 28 Siswa (82,35%) dengan nilai rata-rata 85,58 berkategori tinggi. Aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Aktivitas pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 70% berkategori baik. Meningkat menjadi 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik.

Kata Kunci: *Picture and picture*, kemampuan membaca

A. PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting. Mengapa? Pertama, bahwa membaca itu merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, bahwa sepanjang masa sejarah yang terekam membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda, Grey (dalam HG.Tarigan, 2009). Selain itu, di dalam berbahasa juga diperlukan keterampilan. HG.Tarigan (2009) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).

Masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat. Ketika pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan dilanjutkan belajar membaca dan menulis. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD/MI karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD/MI. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca di SD/MI terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Oleh sebab itu guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beranekaragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda, baik dari sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran. Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Mulai dari sekedar alat peraga sampai pembawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan dengan media, ada pula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Modern Bani Adam Boyolali, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di MI Modern Bani Adam Boyolali selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran hanya berpusat kepada

guru, penggunaan media belajar sebagai alat bantu/sumber belajar juga masih sangat terbatas. Data kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam Boyolali dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.Data Awal Kemampuan Membaca Siswa

Interval	Kategori	Data Awal
30,00 –69,00	Rendah	16 Siswa (32,35%)
70,00 –84,00	Sedang	7 Siswa (20,58%)
85,00 –100,00	Tinggi	11 Siswa (32,35%)

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan membaca permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam Boyolali masih belum memuaskan. Terlihat 52,93% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca saat tes membaca yang dilakukan guru. Hal ini terlihat dari nilai rata -rata siswa kurang memuaskan yaitu 56,02 jauh dari nilai ideal yang diharapkan yaitu 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan adalah model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang dapat menarik siswa untuk belajar membaca. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk kelas 1 SD/MI karena di dalam model pembelajaran picture and picture terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak - anak yang berbeda -beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata - kata sehingga mempermudah membaca dan menulis.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah“Apakah penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam Boyolali?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa Kelas ID MI Modern Bani Adam Boyolali dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007:1.3). teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan angket, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas ID MI Modern Bani Adam, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2018, dengan jumlah 34 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini

adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan dan lembar ulangan harian. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes kemampuan membaca dan menulis permulaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan setelah menerapkan model pembelajaran picture and picture. Analisis data terhadap hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = (JS : SM) \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
81 –100	Amat Baik
61 –80	Baik
51 –60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

b. Penilaian Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaranyang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengukur persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = (JS : SM) \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Tabel 3. Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
81 –100	Amat Baik
61 –80	Baik
51 –60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

c. Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti menggunakan tes tertulis. Tingkat membaca permulaan dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara :

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100 \text{ (Razak, 2007)}$$

Keterangan:

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kategori membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, penulis sederhanakan menjadi tiga peringkat tafsiran yaitu :

Tabel 4. Kategori Membaca Permulaan

Skor	Kategori
30,00 – 69,00	Rendah
70,00 – 84,00	Sedang
85,00 –100,00	Tinggi

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis dengan rumus :

$$P = (\text{Posrate} - \text{Basrate}) : \text{Basrate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate: Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate: Nilai sebelum tindakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari analisis data yang sudah dilakukan diuraikan berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan penelitian diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat selaku pengamat terhadap hasil belajar siswa, kemudian mengidentifikasi

masalah, menganalisa dan mencari alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran picture and picture
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari:
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan siswa oleh teman sejawat
 - 2) Lembar penilaian guru sejawat terhadap penggunaan model pembelajaran picture and picture
 - 3) Lembar respon tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran picture and picture
 - 4) Lembar Kerja Siswa dan Lembar Evaluasi Akhir

a) Siklus I

Siklus I pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 21 Agustus 2018 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 24 Agustus 2018. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I adalah pada pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi dan menjelaskan lagi bagaimana langkah pembelajaran picture and picture. Dalam pertemuan ini siswa masih kelihatan bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, siswa juga masih terlihat banyak bermain dan malu dalam menjawab.

b) Siklus II

Siklus II pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 04 September 2018 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 07 September 2018. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihatkekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus II adalah Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikan juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II. Siswa sudah memulai mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, sehingga guru tidak terlalu sulit mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II. Selama proses penelitian ini berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi, mulai dari pengamatan guru, siswa dan hasil ulangan harian yang dilakukan. Sebagian besar siswa sudah mengerti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga aktif

melaksanakan pembelajaran dan mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada siswa lain danguru mengenai pelajaran yang mereka laksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I maupun siklus II, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture seperti yang telah direncanakan dalam RPP dengan langkah-langkah pembelajaran berikut.

- a. Pembukaan pelajaran diawali dengan salam, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang karangan suatu kegiatan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture guru mengadakan tanya jawab tentang tata cara membaca dan menulis sesuai gambar yang ditampilkan, dilanjutkan secara bergiliran siswa membaca dan menulis pada masing-masing gambar yang dipasang guru di papan tulis. Guru bersama siswa memperbaiki jawaban sesuai gambar, kemudian guru membaca dan menuliskan jawaban yang benar sesuai gambar. Kegiatan ini berlangsung 15 menit
- c. Kegiatan selanjutnya adalah siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru didepan kelas, siswa diminta mencoba meBaca dan menuliskannya dalam buku tulis.
- d. Selesai 10 soal ditampilkan bersama – sama siswa dan guru mengevaluasi hasil kerja individu. Kegiatan berikutnya adalah pemantapan hasil jawaban oleh guru dan siswa. Seluruh kegiatan tersebut selama kurang lebih 35 menit.
- e. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang diteruskan kegiatan tindak lanjut dan ditutup dengan salam. Kegiatan akhir ini selama kurang lebih 10 menit. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada seorang pengamat (teman sejawat) yang mengamati proses pembelajaran dan memberikan penilaian sesuai dengan instrument yang tersedia. Adapun media gambar yang digunakan dalam penelitian siklus I berbeda dengan gambar untuk siklus II.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus I maupun siklus II. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta penilaian terhadap penggunaan model pembelajaran picture and picture dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dua siklus.

a. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran picture and picture dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	30	32	35	37

Persentase	75%	80%	87,5%	92,5%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran picture and picture dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	28	30	32	35
Persentase	70%	75%	80%	87,5%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 75% berkategori baik. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siklus I siswa belum memahami pelaksanaan model pembelajaran picture and picture, siswa masih terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketika guru bertanya siswa masih malu-malu untuk menjawabnya. Selanjutnya pada saat siswa menulis jawaban masih terlihat diselingi dengan bermain atau mengobrol. Namun pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 30 dengan persentase 80% berkategori baik. Peningkatan ini sejalan dengan siswa yang sudah mulai memahami pelaksanaan model pembelajaran picture and picture, kemudian siswa sudah mulai aktif. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah aktif dan memahami pelaksanaan pembelajaran. Dalam berdiskusi membaca dan menulis siswa sudah aktif dan mau berusaha membaca dan menulis dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Hal ini karena pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah merasa nyaman dan memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture dan semua siswa sudah mulai aktif berusaha memahami gambar dengan membaca dan menuliskannya dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut

dapat diketahui bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca dan menulis permulaan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa

Data kemampuan membaca dan menulis siswa kelas ID MI Modern Bani Adam dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa dari Data Awal, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
30,00 – 69,00	Rendah	16 Siswa (47,06%)	10 Siswa (34,00%)	3 Siswa (8,82%)
70,00 – 84,00	Sedang	7 Siswa (20,59%)	4 Siswa (11,76%)	3 Siswa (8,82%)
85,00 – 100,00	Tinggi	11 Siswa (32,35%)	20 Siswa (78,00%)	28 Siswa (82,35%)
Rata - rata		56,02	81,76	85,58
Kategori		Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan data awal. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 16 Siswa (47,06%), siswa yang berkategori sedang ada 7 Siswa (20,59%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 11 Siswa (32,35%) dengan nilai rata-rata 56,02 berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 10 Siswa (34,00%), siswa yang berkategori sedang ada 4 Siswa (11,76%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 20 Siswa (78,00%) dengan nilai rata-rata 81,76 berkategori sedang. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 3 Siswa (8,82%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 3 Siswa (8,82%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 28 Siswa (82,35%) dengan nilai rata-rata 85,58 berkategori tinggi. Peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dari Data Awal, Siklus I dan II

Keterangan	Rata - rata	Persentase Peningkatan	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar	56,02	45,95%	70,47%
Ulangan Harian I	81,76		

Ulangan Harian II	95,50		
-------------------	-------	--	--

Tabel di atas terlihat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal ke siklus I adalah 45,95% dari rata-rata skor dasar 56,02 meningkat menjadi 81,76 pada ulangan harian siklus I sedangkan untuk data awal ke siklus II meningkat sebesar 70,47%, dari rata-rata skor dasar 56,02 meningkat menjadi 95,50. Ini menandakan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam. Dari aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Data aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik.

Pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 70% berkategori baik. Meningkat menjadi 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik.

Untuk data hasil belajar juga mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal ke siklus I adalah 45,95% dari rata-rata skor dasar 56,02 meningkat menjadi 81,76 pada ulangan harian siklus I sedangkan untuk data awal ke siklus II meningkat sebesar 70,47%, dari rata-rata skor dasar 56,02 meningkat menjadi 95,50. Ini menandakan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas ID MI Modern Bani Adam.

Model Picture and Picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek bacaan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan membaca. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

1. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 16 Siswa (47,06%), siswa yang berkategori sedang ada 7 Siswa (20,59%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 11 Siswa (32,35%) dengan nilai rata-rata 56,02 berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 10 Siswa (34,00%), siswa yang berkategori sedang ada 4 Siswa (11,76%) dan

siswa yang berkategori tinggi ada 20 Siswa (78,00%) dengan nilai rata-rata 81,76 berkategori sedang. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 3 Siswa (8,82%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 3 Siswa (8,82%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 28 Siswa (82,35%) dengan nilai rata-rata 85,58 berkategori tinggi.

2. Aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik.
3. Aktivitas pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 70% berkategori baik. Meningkat menjadi 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, yang akan menerapkan model pembelajaran picture and picture agar dapat menyiapkan semua perangkat belajar sesuai prosedur agar dapat melakukan model pembelajaran picture and picture secara konsisten dan sistematis.
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bahasa Indonesia.
3. Penerapan model pembelajaran picture and picture dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengajar di SD/MI, khusus pada materi Membaca dan menulis permulaan beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Henry Guntur Tarigan. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Suyatno. 2004. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Zainal, Aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung

Wardhani, I., Wihardit, K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.